



**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY* DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Properti & *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
CRISTINA SEKAR AYUNINGRUM  
20210100098**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY* DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti &  
*Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH:  
CRISTINA SEKAR AYUNINGRUM  
20210100098**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Cristina Sekar Ayuningrum  
NIM : 20210100098  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)

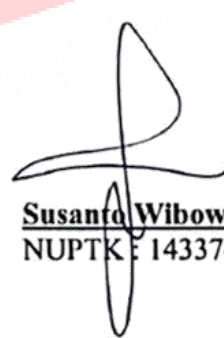
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.  
NUPTK : 5545745646230062

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cristina Sekar Ayuningrum

NIM : 20210100098

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.


Tangerang, 5 Januari 2025


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.**  
NUPTK : 5545745646230062

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,


Nama Mahasiswa : Cristina Sekar Ayuningrum  
NIM : 20210100098  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

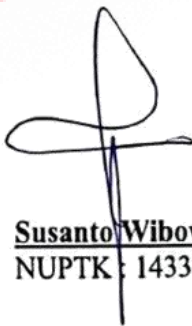
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

Tangerang, 5 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.**  
NUPTK : 5545745646230062

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

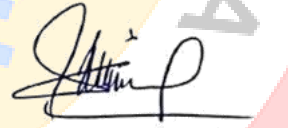
Nama Mahasiswa : Cristina Sekar Ayuningrum  
NIM : 20210100098  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NUP: 9990066602



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.  
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Cristina Sekar Ayuningrum

NIM : 20210100098

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20210100098  
Nama : Cristina Sekar Ayuningrum  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulias/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 20 Januari 2025

Penulis,



Cristina Sekar Ayuningrum

NIM: 20210100098

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti &  
Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 60 sampel laporan keuangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS. Pengujian hipotesis dengan pendekatan PLS, dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian outer model dan inner model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai *T-value* sebesar  $0,062 < 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,950 > 0,05$ . Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay nilai *T-value* sebesar  $2,631 > 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,009 < 0,05$ . Komite audit berpengaruh terhadap audit delay nilai *T-value* sebesar  $2,773 > 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,006 < 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi solvabilitas terhadap audit delay nilai *T-value* sebesar  $0,182 < 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,856 > 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap audit delay nilai *T-value* sebesar  $0,927 < 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,354 > 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komite audit terhadap audit delay nilai *T-value* sebesar  $1,656 < 2$  dan nilai *P-value* sebesar  $0,098 > 0,05$ .

**Kata kunci : Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit, Audit Delay, Ukuran Perusahaan**

**THE INFLUENCE OF SOLVENCY, PROFITABILITY, AND AUDIT  
COMMITTEE ON AUDIT DELAY WITH COMPANY SIZE AS A  
MODERATION**

***(Empirical Study on Manufacturing Companies Subsector Property & Real  
Estate Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange For The Period Of  
2019-2023)***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of solvency, profitability and audit committee on audit delay with company size as a moderator in manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data used are secondary data. The population and sample used in this study are manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.*

*The research method used in the study is purposive sampling which produces 60 financial report samples. Data analysis in this study uses the SmartPLS program. Hypothesis testing using the PLS approach that carried out in two stages, namely outer model and inner model testing.*

*The results of the study indicate that solvency has no effect on audit delay with a T-value of  $0.062 < 2$  and a P-value of  $0.950 > 0.05$ . Profitability has an effect on audit delay with a T-value of  $2.631 > 2$  and a P-value of  $0.009 < 0.05$ . The audit committee has an effect on audit delay with a T-value of  $2.773 > 2$  and a P-value of  $0.006 < 0.05$ . Company size cannot moderate solvency on audit delay with a T-value of  $0.182 < 2$  and a P-value of  $0.856 > 0.05$ . Company size cannot moderate profitability on audit delay with a T-value of  $0.927 < 2$  and a P-value of  $0.354 > 0.05$ . Company size cannot moderate the audit committee on audit delay, the T-value is  $1.656 < 2$  and the P-value is  $0.098 > 0.05$ .*

**Keywords: Solvency, Profitability, Audit Committee, Audit Delay, Company Size**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
5. Papa, mama dan adik yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Untuk teman-teman seperjuangan Tia, Dinda, Nata, Raveni, Gebril, Novita, dan Jessica. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama masa menempuh perkuliahan dan telah menemani penulis dalam pengerjaan skripsi.
7. Untuk organisasi Senat Mahasiswa Fakultas Bisnis yang sudah mengajarkan dan memberikan pengalaman yang luar biasa. Terima kasih untuk semua rekan yang turut mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
8. Untuk teman-teman angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, maka penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Demikian yang dapat peneliti sampaikan.

Tangerang, 4 Februari 2025



Penulis  
Cristina Sekar Ayuningrum

## DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

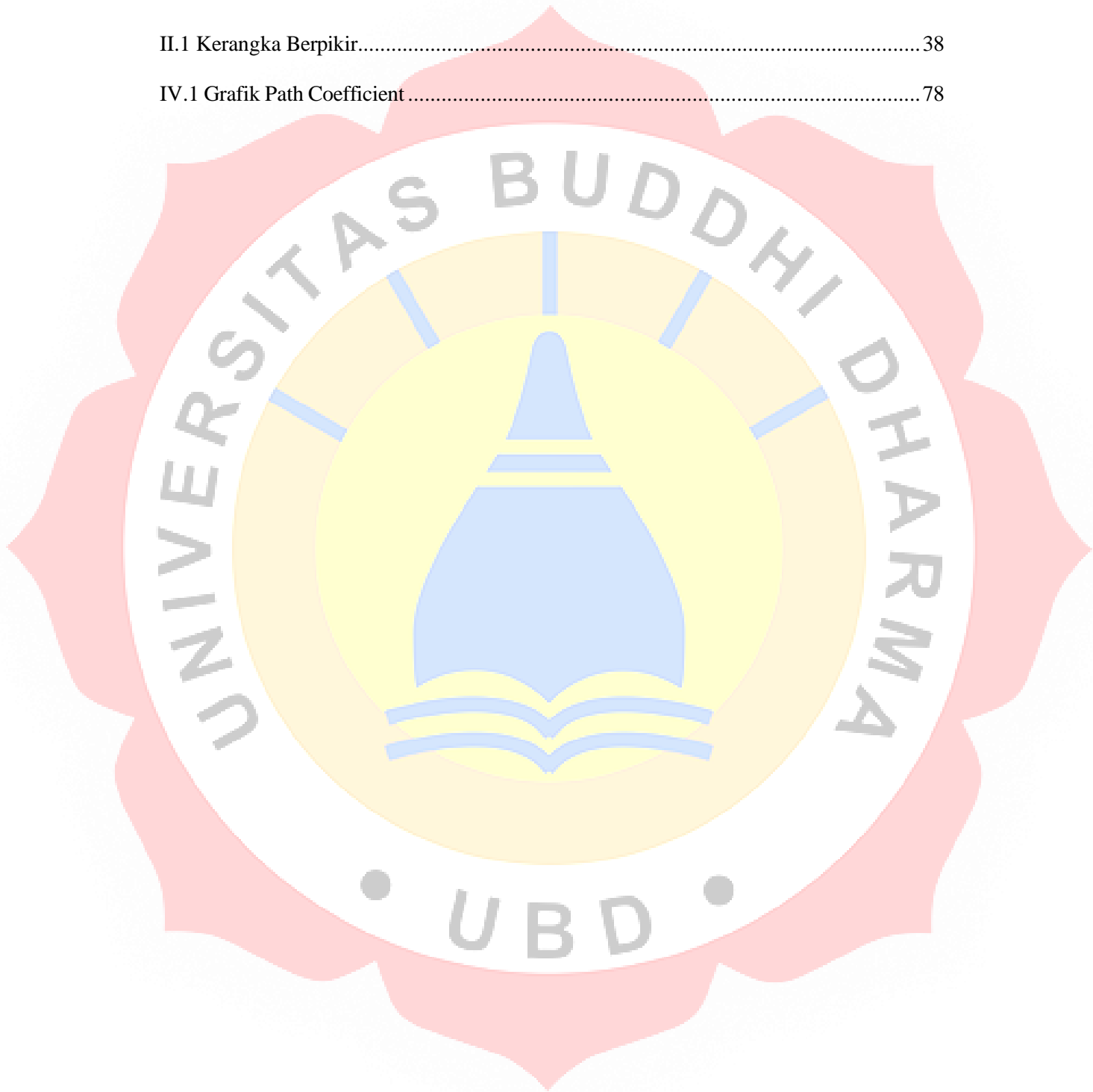
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5

C.	Rumusan Masalah .....	7
D.	Tujuan Penelitian.....	7
E.	Manfaat Penelitian.....	8
F.	Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>11</b>
A.	Gambaran Umum Teori.....	11
1.	Teori Kepatuhan .....	11
2.	Teori Agensi .....	12
3.	Audit.....	13
4.	Auditor .....	15
5.	Solvabilitas .....	16
6.	Profitabilitas .....	18
7.	Komite Audit.....	19
8.	Audit <i>Delay</i> .....	21
9.	Ukuran Perusahaan.....	22
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
C.	Kerangka Pemikiran .....	38
D.	Perumusan Hipotesa .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
A.	Jenis Penelitian .....	46

B.	Objek Penelitian .....	47
C.	Jenis dan Sumber Data .....	47
D.	Populasi dan Sampel .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Operasional Variabel penelitian .....	50
G.	Teknik Analisis Data .....	54
4.	Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>60</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	60
B.	Analisis Hasil Penelitian .....	69
C.	Pengujian Hipotesis .....	78
D.	Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>89</b>
A.	Kesimpulan .....	89
B.	Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Berpikir.....	38
IV.1 Grafik Path Coefficient.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1 Penelitian Terdahulu .....	26
III.1 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	53
IV.1 Tahap Seleksi Kriteria.....	60
IV.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	61
IV.3 Solvabilitas.....	62
IV.4 Profitabilitas .....	64
IV.5 Komite Audit .....	65
IV.6 Audit <i>Delay</i> .....	67
IV.7 Ukuran Perusahaan .....	68
IV.8 Statistik Deskriptif .....	70
IV.9 <i>Factor Loadings</i> .....	73
IV.10 <i>Variance Inflation Factor (VIF) Inner Value</i> .....	74
IV.11 <i>R-Square dan R-Square adjusted</i> .....	75
IV.12 <i>F-square</i> .....	76
IV.13 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i> .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Solvabilitas

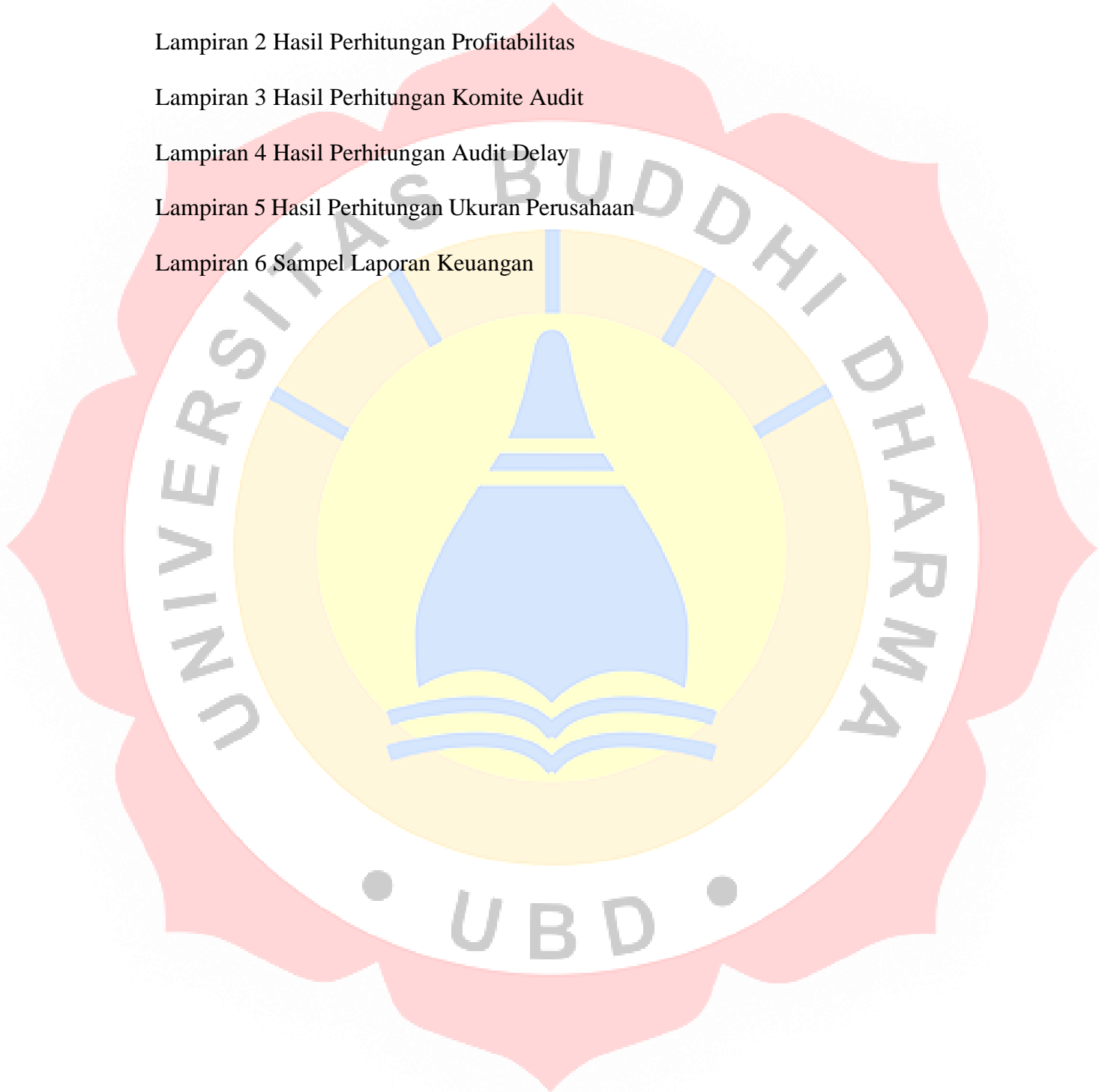
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Komite Audit

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Audit Delay

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 6 Sampel Laporan Keuangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat karena adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan pada umumnya akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik untuk menarik minat para investor. Banyak perusahaan yang berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan mencoba pangsa pasar yang luas dengan menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham ke masyarakat melalui persetujuan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Hal itu menunjukkan setiap perusahaan harus terbuka dan transparansi terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Kemudian dijelaskan pula bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan data yang dilampirkan oleh *Indonesia Stock Exchange* pertanggal 2 Mei 2023 tercatat 61 perusahaan belum menyampaikan laporan

keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya akan diberikan sanksi berupa peringatan tertulis hingga denda. Mengacu pada ketentuan peraturan Bursa mengenai sanksi, maka Bursa telah memberikan peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2022. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting untuk memberikan informasi yang diberikan relevan, sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan investor. Sedangkan menurut Ramadhani dan Rochmatulla (2024) *audit delay* dapat menghambat perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

*Audit delay* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit yang diukur dari akhir tahun keuangan hingga diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Menurut Susanti (2018) *audit delay* merupakan lamanya waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit perusahaan terhitung selisih tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh KAP. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit untuk menghasilkan laporan keuangan audit yang akan dipublikasikan perusahaan kepada publik.

Informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dapat relevan dan bermanfaat apabila laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh jumlah hari yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan proses auditnya. Keterlambatan yang terjadi dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan respon yang kurang baik dari para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat mengalami keterlambatan dalam proses pengerjaannya karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Solvabilitas dapat menjadi salah satu faktor dalam *audit delay*. Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Olimsar, 2023). Menurut Gustiana dan Rini (2022) perusahaan yang memiliki hutang akan memerlukan banyak konfirmasi yang membuat proses audit semakin lama. Jika auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan tugasnya maka akan mengakibatkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan dengan catatan audit pada perusahaan. Sehingga memperlambat proses perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor terjadinya *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi yang dilakukannya. Menurut Yulianto (2021) proses audit dalam perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu yang lebih cepat, hal itu dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik kepada publik (Ramadhani & Rochmatullah, 2024). Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari tingkat laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Tingkat keuntungan atau tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk menilai keberhasilan efektivitas dari sebuah perusahaan yang berkaitan dengan berbagai kebijakan atau keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu komite audit.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG (Good Corporate Governance) yang memiliki peran penting dalam sistem pelaporan keuangan. Komite audit berperan dalam mengawasi tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan laporan keuangan, pengendalian internal, praktek manajemen risiko dan proses audit (Utomo & Sawitri, 2021). Berdasarkan peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar yang tidak berasal dari perusahaan publik tersebut. Sehingga dalam pelaksanaannya semakin banyak anggota komite audit yang terlibat dalam pengawasan dan mengevaluasi hasil audit akan menghasilkan *audit delay* yang semakin singkat.

Ukuran perusahaan baik besar atau kecilnya perusahaan yang diaudit juga dapat menjadi faktor terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang

besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat membantu auditor dalam proses audit menjadi lebih cepat. Besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang tinggi akan menyediakan sumber daya yang lebih banyak untuk menghasilkan laba secara optimal.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi**” sebagai topik penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu pada perusahaan manufaktur sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2023 sebagai objek penelitiannya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Saputra & Arrozi, 2023) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian (Ayuptri, Yusuf, & Baining, 2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kemudian pada penelitian (Sihombing, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian (Lubis, 2022) profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulmi, Hamrul, & Nopiyanti, 2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian (Apriwandi, Christine, & Hidayat, 2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan memiliki hasil yang tidak konsisten pada variabel solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit terhadap audit *delay*. Oleh sebab itu diperlukan adanya variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi audit *delay*. Perusahaan yang besar dianggap memiliki SDM yang berkompeten sehingga dapat memperkecil tingkat salah saji yang membantu auditor meminimalisir waktu audit *delay*. Variabel moderasi ukuran perusahaan diharapkan mampu berpengaruh dalam memperlemah atau memperkuat variabel solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit terhadap audit *delay*.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat masalah yang timbul, beberapa diantaranya adalah:

- a. Terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dapat mengurangi nilai manfaat dari laporan keuangan perusahaan.
- b. *Research gap* pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit *delay*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?
- 3) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* ?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay* ?
- 5) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay* ?
- 6) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi komite audit terhadap *audit delay* ?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai jawaban mengenai penelitian yaitu:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

- 6) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi komite audit terhadap audit *delay*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas faktor – faktor yang dapat mempengaruhi audit delay seperti solvabilitas, profitabilitas dan komite audit pada perusahaan manufaktur sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023, serta menjadi referensi pendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan baru terkait masalah yang dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memberi wawasan baru yang luas terkait mewujudkan peningkatan kinerja dengan faktor – faktor pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuannya.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Berikut sistematika dalam penulisan skripsi ini:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat yang diharapkan melalui penelitian, serta menguraikan sistematika penelitian.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan secara umum atas teori terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pikiran dari penelitian yang dilakukan, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

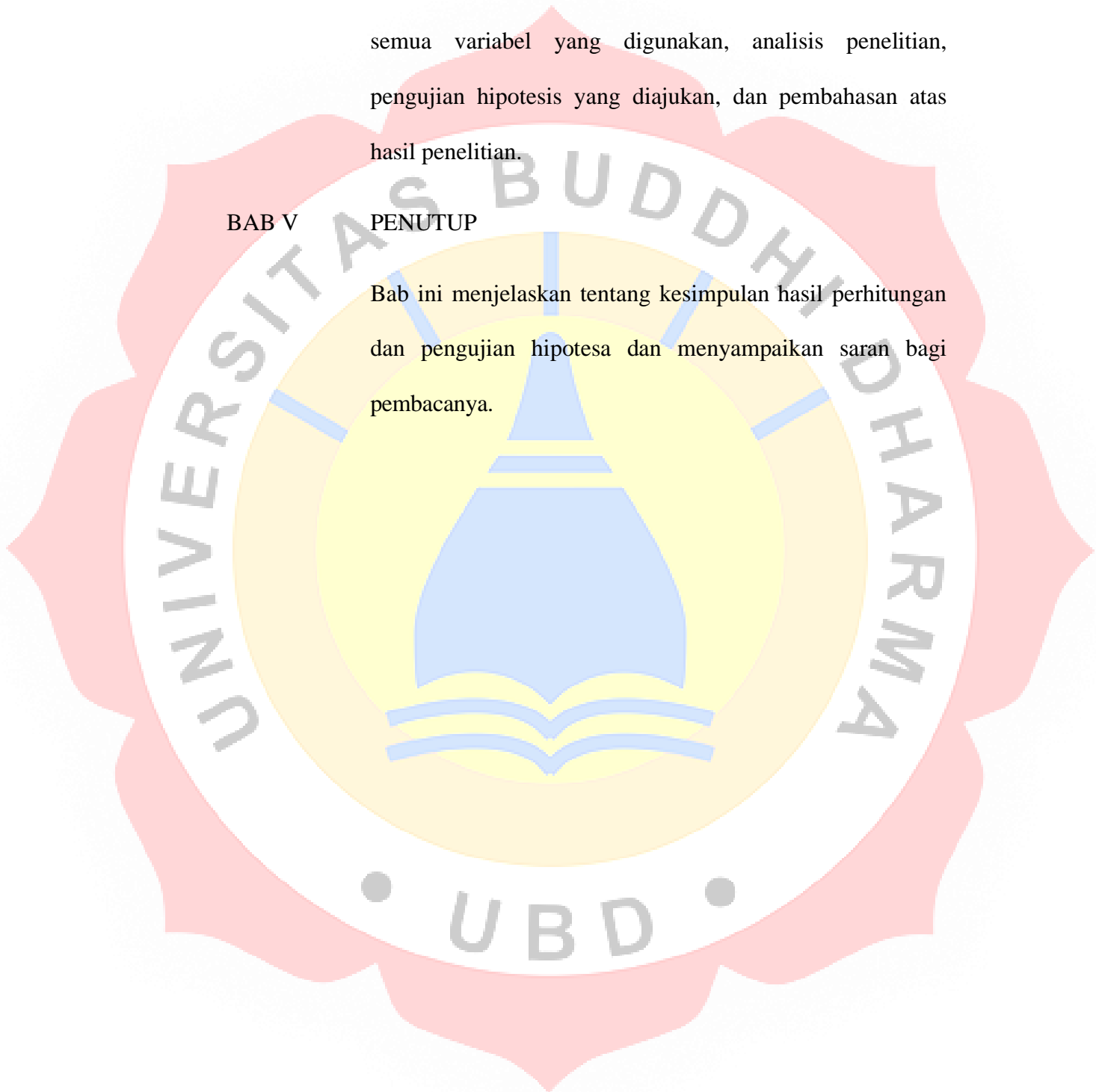
Bab ini memuat tentang jenis penelitian yang dipilih, objek penelitian yang dituju, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan deskripsi data hasil penelitian dari semua variabel yang digunakan, analisis penelitian, pengujian hipotesis yang diajukan, dan pembahasan atas hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil perhitungan dan pengujian hipotesa dan menyampaikan saran bagi pembacanya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan merupakan teori yang digunakan untuk mendorong sifat patuh, taat, dan menurut kepada suatu aturan atau perintah yang berlaku. Tuntutan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik sudah ditetapkan suatu aturan yang harus dipatuhi yaitu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Sulistyono tahun 2010 menyatakan teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk bisa mematuhi peraturan yang berlaku, kemudian bagi perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena akan sangat berguna pengguna laporan keuangannya (Erawati & Kondo, 2021). Perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangannya secara tepat waktu agar informasi yang diberikan bersifat relevan dan efektif.

Teori kepatuhan menuntut perusahaan publik untuk mewujudkan tanggung jawab dalam menyampaikan laporan keuangan.

## 2. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan terkait hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan, kedua pihak tersebut ialah *agent* dan *principal*. Dalam teori ini yang dimaksudkan dengan *agent* adalah manajemen, sedangkan pihak *principal* adalah pemilik perusahaan. Teori agensi menjelaskan adanya agen yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya kepada *principal*. Pihak agen memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan *principal*, kemudian bagi pihak *principal* memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada agen sesuai dengan haknya (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Seorang auditor dianggap sebagai jembatan bagi kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer. Teori agensi digunakan untuk membantu komite audit untuk bisa memahami konflik yang dapat muncul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. *Audit delay* berkaitan dengan teori agensi, dimana auditor melakukan tanggungjawabnya untuk memeriksa lebih lanjut mengenai hutang jangka panjang dan laba rugi yang berperan penting dalam laporan keuangan perusahaan atas perintah pemilik. Berdasarkan hal tersebut diharapkan tidak terdapat kecurangan maupun kesulitan dalam

penyusunan laporan keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan *audit delay*.

### 3. Audit

#### a. Pengertian Audit

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) dalam buku Rahmatika & Yunita (2020) menyatakan bahwa:

“*Auditing* yaitu proses yang sistematis dalam menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi mencakup berbagai tindakan dan kejadian ekonomi dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”

Berdasarkan hal tersebut audit dapat didefinisikan sebagai tindakan guna menentukan tingkat kesesuaian asersi dengan standar yang sudah ditentukan, kemudian menghasilkan informasi yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

#### b. Jenis – Jenis Audit

Menurut Iwan Koerniawan (2021), audit dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori berikut:

##### 1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan proses audit yang dilakukan oleh auditor untuk menentukan apakah laporan

keuangan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Ketika auditor menentukan kewajaran laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan, auditor perlu mengumpulkan bukti untuk memastikan laporan keuangan yang di periksa mengandung kesalahan material atau kesalahan lainnya.

### 2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang dilakukan untuk menentukan kepatuhan entitas yang diaudit terhadap prosedur atau regulasi tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit kepatuhan umumnya berupa laporan kepada manajemen yang merupakan pihak yang berkepentingan terkait kepatuhan terhadap regulasi perusahaan.

### 3) Audit Operasional

Audit operasional merupakan audit yang menilai efisiensi dan efektivitas atas kegiatan atau metode operasi perusahaan. Hasil yang akan diberikan dapat berupa rekomendasi kepada pihak manajemen untuk melakukan tindakan atau perbaikan lebih lanjut dalam meningkatkan operasi.

#### 4. Auditor

Auditor merupakan profesi seseorang yang berfokus pada kegiatan *auditing*. Menurut Ardianingsih (2018) auditor merupakan seorang independen yang berkompoten untuk menyatakan pendapat atas kesesuaian dalam suatu asersi atau entitas sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Auditor juga dapat didefinisikan sebagai seorang profesional dan berkompoten yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi serta memberikan penilaian atau pendapat atas laporan keuangan perusahaan (Sinaga, Purba, & Purba, 2024). Berdasarkan hal tersebut auditor dapat didefinisikan sebagai seorang independen yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi bukti informasi dan menentukan keakuratan informasi yang dimiliki dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Menurut Tjiptono (2021) profesi auditor dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori berikut:

##### a. Auditor Publik

Akuntan publik adalah profesi seorang auditor yang telah memiliki izin akuntan publik. Biasanya akuntan publik akan memberikan jasa asuransi terkait audit serta reuiu atas informasi keuangan historis. Auditor dapat menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan *auditee* dalam laporan keuangan independen.

b. Auditor Internal

Auditor internal merupakan auditor yang melakukan penilaian independen bagi manajemen baik melakukan audit kepatuhan maupun audit operasional. Dalam menjaga independensinya auditor internal akan melaporkan secara langsung hasil audit kepada eksekutif perusahaan. Hasil yang diberikan oleh audit internal tidak dapat dijadikan informasi yang akurat oleh pihak luar perusahaan karena dianggap tidak sepenuhnya independen.

c. Auditor Pemerintahan

Auditor pemerintah merupakan auditor yang melakukan audit atas keuangan negara pada instansi pemerintah. Dapat diklasifikasikan menjadi dua instansi yaitu Badan Pengawas Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPK merupakan auditor eksternal yang berfungsi atestasi terhadap akuntabilitas pemerintah dengan memberikan pendapat terkait kelayakan suatu pertanggungjawaban pemerintah. Sedangkan BPKP sebagai auditor internal yang berfungsi sebagai asurans kualitas dalam penyelenggaraan manajemen pemerintah.

5. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Menurut Annisa et al.

(2022) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaan dari jangka pendek, jangka panjang, dan jatuh tempo. Ketika perusahaan mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pelaporan. Hal itu dikarenakan auditor membutuhkan waktu dalam memeriksa sumber setiap kewajiban dengan skala besar di perusahaan.

Indriani dan Alamsyah (2020) menyatakan bahwa solvabilitas digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan teori yang dijelaskan solvabilitas merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk bisa membayar semua kewajiban baik jangka pendek, jangka panjang, ataupun saat jatuh tempo. Solvabilitas yang tinggi dapat mencerminkan risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangannya.

Solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *Debt To Equity (DER)*, dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Annisa, Maryati, & Siskawati, 2022)

## 6. Profitabilitas

Menurut Saputra *et al.* (2020) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil dan pencapaian dari kepemilikan perusahaan. Kemudian menurut Sari (2022) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk mencapai keuntungan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bisa mencapai keuntungan secara maksimal.

Rasio profitabilitas merupakan cara bagi perusahaan dalam menilai atau mengukur kapabilitas perusahaan dalam mencapai keuntungan yang tinggi yang mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan segera menyampaikan berita baik kepada para investor dengan tidak menunda penyampaian laporan keuangan. Rasio profitabilitas dapat mencerminkan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber dana perusahaan secara efektif (Susanti E. , Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia, 2021).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset* (ROA) dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Audrey (2023)

Pendekatan ROA dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang perusahaan miliki (Luman & Limajatini, 2023). Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena memiliki tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya.

#### 7. Komite Audit

Komite audit merupakan sejumlah orang yang ditunjuk untuk membentuk komite yang bekerja secara profesional dan independen bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi GCG. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar yang tidak berasal dari perusahaan publik tersebut. Menurut Mutawaqila & Oktariza (2022) komite audit membantu dalam peningkatan integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang berkait dengan hasil penyampaian laporan

keuangan sehingga perusahaan tidak mengalami audit delay. Komite audit yang bekerja secara profesional dan efektif dapat mengurangi praktik pelaporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.

Keaktifan komite audit dalam melakukan rapat akan meningkatkan independensi yang semakin efektif dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan. Komite audit memiliki fungsi dalam memperkuat tingkat independensi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan yang dipublikasikan (Ardyanti, 2023). Ketika pengawasan terhadap laporan keuangan telah dilakukan dengan baik dan laporan keuangan berhasil disusun dengan baik sesuai dengan kebijakan akuntansi maka akan membantu auditor dalam proses audit dan auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat guna mengurangi risiko *audit delay*. Rapat yang diadakan oleh komite audit berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) wajib diadakan secara berkala dengan paling sedikit satu kali dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan. Rapat komite audit merupakan media komunikasi formal yang dilakukan secara rutin guna membicarakan perkembangan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* serta membicarakan hasil temuan yang tidak relevan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat, maka laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas semakin tinggi, sehingga dalam

pelaksanaan audit eksternal akan semakin efisien. Berdasarkan hal tersebut maka komite audit dalam penelitian ini dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

#### 8. *Audit Delay*

*Audit delay* menurut Karnawati & Handayani (2022) adalah waktu penyelesaian audit terhitung dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan laporannya mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Menurut Susanti (2018) *audit delay* merupakan lamanya waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan perusahaan terhitung selisih tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh KAP. Berdasarkan teori yang sudah di jelaskan maka *audit delay* dapat didefinisikan sebagai selisih waktu antara penyelesaian laporan audit yang dilakukan auditor dengan tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan.

*Audit delay* berkaitan dengan waktu publikasi laporan keuangan kepada masyarakat karena lamanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi manfaat informasi laporan keuangan yang dilaporkan. Bagi perusahaan publik *audit delay* perlu diminimalisir sependek mungkin dikarenakan akan berpengaruh pada pasar modal yang menjadi sumber pendanaan perusahaan. Proses audit yang

dilakukan memerlukan waktu yang cukup lama karena auditor perlu melakukan audit sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntansi Publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pasar modal. *Audit delay* dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir Laporan Keuangan}}{\text{Laporan Keuangan}}$$

Sumber : Nandatus & Gunawan (2024)

#### 9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam menilai total asset suatu perusahaan (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan proporsi yang digunakan dalam menilai besar atau kecilnya suatu entitas perusahaan. Perusahaan besar memiliki operasional yang lebih besar atau luas sehingga memiliki tingkat jumlah dan kuantitas transaksi perusahaan yang tinggi. Menurut Diana et al. (2024) perusahaan besar memiliki pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat dipercaya dan diandalkan dalam menghasilkan laporan keuangan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Menurut Mashur (2020) ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan perusahaan

mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan besar memiliki kebijakan yang berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dinilai bagaimana perusahaan dalam menangani masalah dan bagaimana perusahaan mencapai laba dengan dukungan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori yang dijelaskan maka ukuran perusahaan dapat didefinisikan nilai besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai kriteria, terdapat tiga golongan yaitu usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan kriteria dan jenis usahanya yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki secara perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro dalam undang-undang. Kriteria usaha mikro tersebut sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

## 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dimiliki baik secara perorangan maupun kelompok atau yang bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan. Menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha menengah sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang.

Kriteria usaha kecil yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan pusat. Menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil ataupun usaha besar sesuai dengan kriteria yang telah diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha menengah yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ukuran perusahaan dapat disesuaikan dengan peneliatan yang sedang diuji karna ukuran perusahaan memiliki banyak aspek yang mencakup jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai aset, dan layanan yang ditawarkan. Adapun perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1  
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	(Melyana & Wi, 2022), 2024)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>Solvabilitas</i> dan <i>Opini Audit</i> terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022), 2024)	- Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Opini Audit</i>  - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- <i>Profitabilitas</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .  - <i>Ukuran Perusahaan</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .  - <i>Solvabilitas</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		Tahun 2019-2022)		
2.	(Sihombing, 2021)	Pengaruh <i>Audit Opinion, Audit Tenure</i> dan <i>Profitabilitas Terhadap Audit Delay</i> dengan <i>Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)</i> Sebagai <i>Variabel Moderasi</i>	- Variabel Independen: <i>Audit Opinion, Audit Tenure</i> dan <i>Profitabilitas.</i> - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> - Variabel Moderasi: <i>Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)</i>	- <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay.</i>
3.	(Saputra & Arrozi, 2023)	Pengaruh <i>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage</i>	- Variabel Independen: <i>Ukuran Perusahaan,</i>	- <i>Ukuran</i> <i>Perusahaan</i> tidak berpengaruh

		Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)	Profitabilitas, Dan Leverage - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> .	terhadap <i>audit delay</i> . - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . - Leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	(Diana et al, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	- Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran Perusahaan

				berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.
5.	(Arif & Hikmah, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP  - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .  - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
6.	(Ayuptri, Yusuf, & Baining, 2023)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	- Variabel Independen: Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	- Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  - Profitabilitas berpengaruh

		Terhadap <i>Audit Delay</i>	- Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	negatif terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	(Caroline & Susanti, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas -Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		Tahun 2019-2022)		
8.	(Lubis, 2022)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>- Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage</p> <p>- Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>- Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan</p>	<p>- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara</p>

				leverage terhadap <i>audit delay</i> .
9.	(Nuraini, Hadiyati, & Destiana, 2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	- Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> - Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara

				solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
10.	(Cholifi, 2023)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas - Variabel Dependen: Solvabilitas	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas. - Profitabilitas berpengaruh terhadap solvabilitas.
11.	(Pangesti, Titisari, & Dewi, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

			- Variabel Dependen: Profitabilitas	
12.	(Tirtanata & Yanti, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage  - Variabel Dependen: Profitabilitas	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	(Sulmi, Hamrul, & Nopiyanti, 2020)	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan	- Variabel Independen: Opini Audit, Komite Audit,	- Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
14.	(Agatha & Selfiyan, 2022)	Pengaruh Komite Audit, <i>Leverage</i> , dan <i>Finansial Distress</i> Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	- Variabel Independen: Komite Audit, <i>Leverage</i> , dan <i>Finansial Distress</i> - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Komite Audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
15.	(Apriwandi, Christine, & Hidayat, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan,	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

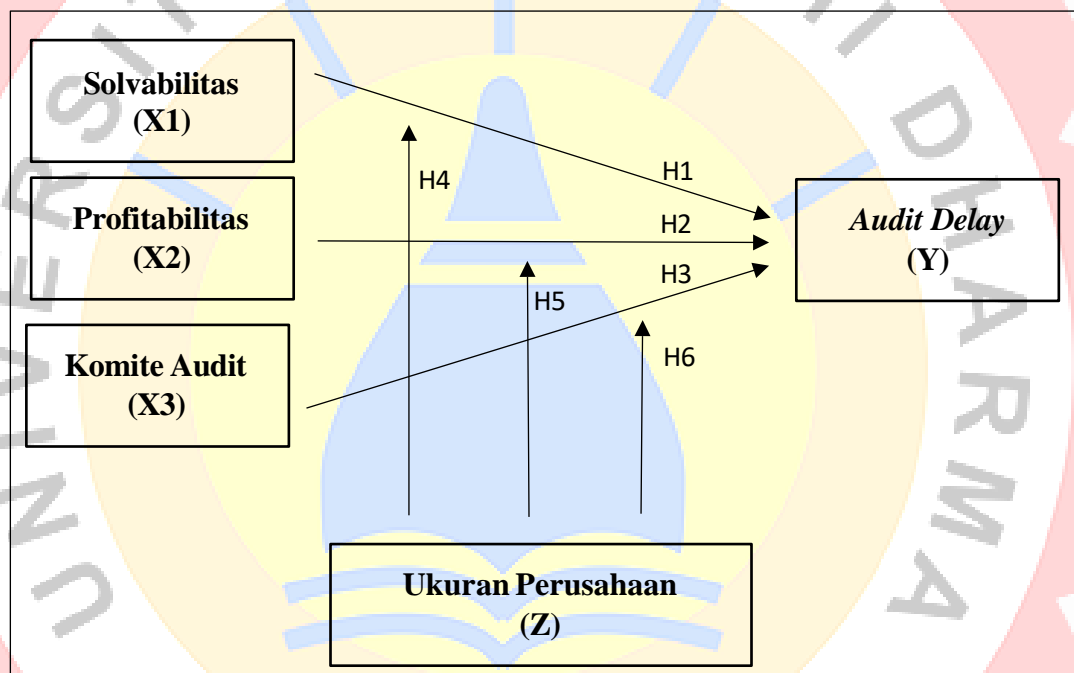
		Terhadap <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>  - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
16.	(Amidah, Satya, & Suryani, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	- Variabel Independen: Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit  - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>  - Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  - Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .  - Ukuran Perusahaan tidak mampu

				memoderasi komite audit terhadap <i>audit delay</i> .
17.	(Kristanti & Mulya, 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	- Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Komite Audit - Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> - Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan mampu memoderasi

				komite audit terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

## D. Perumusan Hipotesa

### 1. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil riset Caroline & Susanti (2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu dikarenakan sebelum perusahaan menyampaikan laporan keuangan audit kepada publik, perusahaan lebih dulu mencairi tahu mengenai faktor yang perlu diperhatikan dan mengkomunikasikannya kepada auditor. Sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Sedangkan menurut Nuraini, Hadiyati, & Destiana (2022) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu dikarenakan menggunakan auditor independen memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa melakukan pemeriksaan dan pelaporan terhadap hutang perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan kabar buruk bagi investor. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya, maka semakin rendah tingkat probabilitas perusahaan mengalami *audit delay*. Oleh sebab itu tingkat besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama.

**H<sub>1</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut riset Arif & Hikmah (2023) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang mencerminkan keberhasilan perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, belum bisa menentukan proses audit akan membutuhkan waktu yang tidak lama. Sedangkan menurut Sihombing (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa angka profitabilitas perusahaan tidak akan berdampak pada cepat atau lambat proses audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dalam mencapai keuntungan yang merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan suatu perusahaan. Probabilitas merupakan berita baik dalam perusahaan karena dengan meraih profitabilitas yang tinggi akan memenuhi kepuasan investor. Melalui rasio profitabilitas investor dapat melihat keefektifan dari keseluruhan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu berita baik seharusnya disampaikan secara tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan dapat relevan bagi para penggunanya.

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit merupakan sejumlah orang yang bekerja secara profesional dan independen dalam melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan. Adanya komite diharapkan dapat membantu mengawasi jalannya proses audit atau pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen menjadi lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulmi, Hamrul, & Nopiyanti (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan secara langsung dalam pelaporan laporan keuangan.

Sedangkan menurut penelitian Agatha & Selfiyon (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit meningkatkan fungsi pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan yang dilakukan manajemen sehingga meminimalisir jangka waktu *audit delay* yang lama. Komite audit yang sering melakukan rapat diketahui dapat menunjukkan efektifitas komite audit dalam melakukan tugasnya. Adanya rapat komite audit dapat menyelesaikan masalah yang sedang terjadi sehingga dapat ditemukan solusi dengan segera dan dapat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga auditor dapat menghindari terjadinya *audit delay*.

**H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay***

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset perusahaan yang berpengaruh pada *audit delay* berdasarkan hasil penelitian Diana et al (2024). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses audit. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Ayuptri et al. (2023) diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan memiliki sistem dan pengendalian yang sudah disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia sehingga tidak mempengaruhi proses audit.

Menurut hasil penelitian Cholifi (2023), ukuran perusahaan berpengaruh pada solvabilitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan meningkatkan rasio solvabilitas dan cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Apabila ukuran perusahaan lebih besar memiliki waktu yang lebih cepat dalam proses audit dikarenakan sumber pendanaan yang baik sehingga mampu melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Sedangkan ketika ukuran perusahaan yang lebih kecil memiliki tingkat solvabilitas yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan.

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*.**

## 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil riset Lubis (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar akan berusaha dalam memaksimalkan profit perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki tuntutan yang besar untuk bisa melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Hal itu dikarenakan informasi keuangan yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut hasil riset Saputra & Arrozi (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena semua ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil diawasi oleh pihak yang berkepentingan yang membantu perusahaan untuk tidak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut riset Melyana & Wi (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang sudah go publik akan memiliki manajemen yang berusaha mempertahankan reputasinya sehingga penerbitan laporan keuangan audit dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sehingga perusahaan dapat melakukan audit pelaporan hasil audit secara tepat waktu.

Pada penelitian yang dilakukan Pangesti *et al.* (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Tingkat

profitabilitas yang tinggi tidak selalu terjadi hanya pada perusahaan besar, tetapi perusahaan kecil mampu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang mampu mengelola pendanaan dengan efektif dan efisien akan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Berbanding terbalik dengan hasil riset Tirtanata & Yanti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan seberapa baik kondisi perusahaan tersebut yang dapat memberikan peluang lebih besar dalam mendapatkan sumber dana dan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang lebih kecil akan memiliki peluang yang lebih sedikit untuk mendapatkan sumber dana dari para investornya.

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay***

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan penelitian Sulmi, Hamrul, & Nopiyanti (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan yang ditinjau dari total aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil menggunakan prosedur audit yang sama, sehingga ukuran perusahaan tidak

berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan menurut Apriwandi, Christine, & Hidayat (2023) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sistem yang memadai dan memiliki sumber daya yang berkompeten sehingga memperkecil tingkat kesalahan dalam pelaporan keuangan dan mempermudah proses audit. Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi dan pendanaan yang baik akan memperkerjakan auditor yang berkompeten sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Besar atau kecilnya perusahaan publik memiliki komite audit yang bekerja secara profesional untuk mengawasi manajemen sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian Amidah, Satya, & Suryani (2022) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komite audit terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan komite audit dalam perusahaan belum melakukan tugasnya secara efektif sehingga tidak berpengaruh pada tingkat *audit delay* perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Kristanti & Mulya (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi auditor dalam proses audit karena semakin besar perusahaan akan memiliki cakupan yang lebih luas untuk di audit. Sehingga semakin besar perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya.

**H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian secara umum terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sinambela, 2021). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data secara angka dan dianalisis dengan statistik yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara lengkap situasi sosial yang akan diteliti secara luas dan mendalam sehingga memberikan hasil yang akurat dan menyajikan berbagai informasi penting mengenai variabel.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit di Bursa Efek Indonesia dan digunakan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, komite audit terhadap audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi empiris perusahaan manufaktur tahun 2019 – 2023). Data penelitian yang digunakan didapat dengan mengakses situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dalam penelitian telah di proses dan dipilih berdasarkan kebutuhan yang mencakup karakteristik sesuai dengan objek penelitian pada data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik. Angka yang didapat akan diolah menggunakan analisis statistik dan hasil analisis akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan interval waktu laporan keuangan selama 5 tahun dimulai tahun 2019 – 2023. Data didapatkan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2018) merupakan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu sesuai yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Kemudian menurut Sinambela (2021) populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan teori yang dijelaskan populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan karakteristik yang total ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti & *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam

penelitian harus bisa merepresentasikan populasi. Perolehan sampel yang baik dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *puspositive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu (Sinambela, 2021). Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Adapun perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan sudah diaudit lengkap selama periode 2019 – 2023.
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian maksimal satu kali selama periode 2019 – 2023.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan informasi data laporan keuangan tahunan perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel penelitian. Sumber data laporan

keuangan tahunan perusahaan didapatkan berdasarkan publikasi laporan keuangan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan periode 2019 - 2023 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengolah literatur berdasarkan jurnal penelitian terdahulu, buku referensi, dan internet sesuai dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dapat menggunakan berbagai teori yang relevan dengan penelitian sebagai bahan dalam pembahasan maupun hasil penelitian.

## F. Operasional Variabel penelitian

### 1. Variabel Dependen

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel dependen menjadi akibat atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang lama waktu antara penyelesaian laporan audit oleh auditor hingga laporan keuangan tahunan di terbitkan kepada publik. Perhitungan *audit delay* diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir Laporan Keuangan}}{\text{Laporan Keuangan}}$$

Sumber : Nandatus & Gunawan (2024)

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Waruwu, 2023). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian yaitu :

### 1) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt ro equity* atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Annies, Maryati, & Siskawati (2022)

### 2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai atau mengukur kapabilitas perusahaan untuk bisa mencapai tingkat keuntungan atau laba yang tinggi. Rasio profitabilitas dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat

mempengaruhi Keputusan investor. Rasio profitabilitas dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Audrey (2023)

### 3) Komite Audit

Komite audit merupakan orang yang bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Komite audit yang aktif dalam melakukan rapat dapat meningkatkan independensi dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu komite audit dalam penelitian dapat diperhitungkan berdasarkan jumlah rapat yang diadakan dalam periode satu tahun.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian

sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: Annies, Maryati, & Siskawati (2022)

Tabel III.1  
Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Delay	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan}$	Nominal
Solvabilitas	$Debt\ To\ Equity\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Komite Audit = $\sum$ Rapat Komite Audit	Nominal
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total Aset)	Nominal

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis *Partial least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Analisis dalam penggunaan *software* SmartPLS dibantu dengan adanya perhitungan algoritma PLS-SEM dan *bootstrapping*:

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui populasi dan sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik variabel dependen maupun variabel independen. Menurut Sujarweni (2022) statistik deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel dalam bentuk analisis maupun gambar atau diagram. Analisis statistik merupakan deskripsi data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

### 2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) merupakan model pengukuran yang menjelaskan mengenai hubungan antara variabel-variabel laten dengan indikator-indikatornya. Model pengukuran dipergunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian dengan hasil yang memberikan informasi mengenai kualitas indikator. Penelitian ini menggunakan SmartPLS dengan analisis PLS-SEM yang akan menguji validitas dengan validitas

konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Kemudian dilakukannya pengujian reliabilitas dengan menguji reliabilitas item (*reliability item*) dan reliabilitas komposit (*composite reliability*).

### 2.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*convergent validity*) bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel laten dengan indikatornya. Pengukuran validitas dilakukan dengan:

- a. *Factor loadings*, merupakan nilai pengukuran korelasi antara variabel laten dengan indikatornya. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *factor loadings* di atas atau lebih dari ( $>$ ) 0,7.
- b. *Average Variance Extracted (AVE)*, merupakan pengukuran untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Suatu variabel dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila nilai AVE berada di atas atau lebih dari ( $>$ ) 0,05.

### 2.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan melihat sejauh mana ketidakterkaitan suatu indikator dengan variabel laten lainnya. Pengujian bertujuan untuk memverifikasi apabila terdapat suatu indikator variabel yang lebih kuat dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Pengujian validitas diskriminan dapat

diperhitungkan dengan *cross loading*, *fornell-larcker criterion*, dan *heterotrait-monotrait rasio* (HTMT).

Uji validitas diskriminan dapat dinilai pada pengujian *cross loading* yang menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap variabel dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Nilai *cross loading* yang baik dinyatakan dengan nilai indikator pada variabel latennya lebih dari ( $>$ ) 0,2 dari nilai indikator variabel pada variabel laten lainnya.

Validitas diskriminan juga dapat diperhitungkan dengan *fornell-larcker criterion*, merupakan uji dengan menilai perhitungan akar kuadrat dari rata-rata varians variabel. Nilai *fornell-larcker criterion*, dapat diterima ketika nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel dengan variabel laten lainnya.

Uji validitas *heterotrait-monotrait rasio* (HTMT), pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tidak memiliki kemiripan dengan variabel lainnya (Mardiah & Demota, 2024). Nilai HTMT dapat diterima ketika rasio HTMT berada di bawah ( $<$ ) 0,9.

### 3. Model Struktural (*Inner Model*)

Model pengukuran (*Inner Model*) merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Model struktural dinilai

dengan melihat ukuran varian *R-Squared*. Untuk konstruk dependen nilai koefisien path atau t-value dilakukan untuk uji signifikan antara konstruk dalam model struktural. Model struktural PLS-SEM akan memberikan wawasan tentang seberapa baik model tersebut menjelaskan hubungan antar variabel. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, melihat nilai koefisien *path* dan Q-Square untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel.

a. Uji R-Square ( $R^2$ )

Uji R-Square merupakan perhitungan yang dilakukan untuk memperhitungkan persentase variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. R-Square dapat menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. R-Square memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai 0 dapat menunjukkan bahwa model struktural tidak dapat menjelaskan variabilitas sama sekali. Sedangkan nilai 1 dapat menunjukkan bahwa model menjelaskan seluruh variabilitas (Turney, 2022).

b. Uji F-Square

Uji F-Square digunakan untuk mengukur prediksi variabel laten apakah mempunyai pengaruh yang lemah atau besar pada tingkat struktural. Selain itu F-Square dapat menunjukkan ada atau tidaknya

hubungan yang signifikan antar variabel. Uji F-Square melibatkan perbandingan antara varians regresi (variabilitas pada model) dan varians total (variabel dependen). Tolak ukur nilai  $f^2$  pada SmartPLS yaitu  $< 0,02$  (diabaikan),  $\geq 0,02$  (kecil), dan  $\geq 0,15$  (signifikan).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menyatakan jawaban sementara tentang suatu populasi yang hendak diuji kebenarannya. Hipotesis dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang akan akan menghasilkan bukti empiris yang menjawab apakah sampel dapat mendukung atau tidak pernyataan yang diuji. Menurut Yam & Taufik, (2021) terdapat beberapa komponen dalam hipotesis yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Hipotesis merupakan pernyataan atas dugaan sementara pada suatu penelitian yang akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat.

Hasil penelitian akan dikonfirmasi dengan *path analysis* (analisis jalur). Hasil korelasi antar kostruk diukur dengan melihat *path coefficient*. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat diperhitungkan melalui tingkat signifikasinya. Penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah *T-statistics*  $>2$  dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,05 (5%) (Harahap, 2020). Penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian parsial dengan tujuan melihat apakah

masing-masing variabel independen dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

